

# EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Rina Destiana<sup>1\*</sup>, Rawi<sup>2</sup>, Tri Neliana<sup>3</sup>, Tiara Muthiarsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: [rina.destiana@ugj.ac.id](mailto:rina.destiana@ugj.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: [rawi@ugj.ac.id](mailto:rawi@ugj.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: [tri.neliana@ugj.ac.id](mailto:tri.neliana@ugj.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: [tiara.muthiarsih@ugj.ac.id](mailto:tiara.muthiarsih@ugj.ac.id)

\*Korespondensi: e-mail: [rina.destiana@ugj.ac.id](mailto:rina.destiana@ugj.ac.id)

Diterima: 08/06/2024 ; Review: 21/06/2024 ; Disetujui: 30/06/2024

Cara citasi: Destiana R., Rawi, Neliana T., Muthiarsih, T., 2024. Evaluasi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Balance Vocation Accounting Journal* Vol 8 (No. 01 ); halaman 15-22

---

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi operasional pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi SIA dapat mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis di lingkungan UKM. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa integrasi SIA yang optimal dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal produktivitas, pengendalian biaya, serta kemampuan UKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar secara lebih responsif. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola usaha, pembuat kebijakan, serta pengembang SIA dalam upaya mendorong pertumbuhan UKM yang berkelanjutan di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, UKM, Efisiensi Operasional

**Abstract:** This study aims to evaluate the effectiveness of using Accounting Information Systems (AIS) in improving operational efficiency in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. Through a comprehensive analysis, this research examines how the implementation of AIS can optimize business processes, enhance the accuracy of financial reporting, and support strategic decision-making in the SME environment. The research findings reveal that optimal integration of AIS can result in significant improvements in terms of productivity, cost control, and the ability of SMEs to adapt to market changes more responsively. The implications of these results provide valuable insights for business managers, policymakers, and AIS developers in efforts to promote sustainable growth of SMEs in the era of digital transformation.

**Keywords:** Accounting Information System, SMEs, Operational Efficiency

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, jumlah UKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit, merepresentasikan 99,99% dari total usaha di Indonesia. UKM menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka-angka ini menunjukkan betapa vitalnya peran UKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Sudjana 2021).

Meskipun memiliki peran yang krusial, UKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan, teknologi, maupun sumber daya manusia. UKM juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang dapat menghambat pengambilan keputusan strategis dan efisiensi operasional (Masnun 2019).

Menariknya, UKM telah menunjukkan ketangguhan yang luar biasa dalam menghadapi krisis ekonomi. Saat krisis keuangan Asia 1997-1998 melanda, UKM tampil sebagai penopang perekonomian Indonesia. Ketika banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UKM tetap bertahan dan bahkan menjadi katalis pemulihan ekonomi nasional. Fenomena serupa juga terlihat saat krisis global 2008-2009, di mana UKM kembali membuktikan resiliensinya. Kemampuan adaptasi, fleksibilitas, dan semangat kewirausahaan yang melekat pada UKM menjadi kunci ketangguhan mereka dalam menghadapi gejolak ekonomi (Nasir, Nurhayati, and Sriyanti 2022).

Namun, di balik ketangguhannya, UKM juga menghadapi berbagai kendala dan hambatan yang spesifik. Salah satu hambatan utama adalah akses ke pembiayaan. UKM seringkali kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya agunan, rekam jejak kredit yang terbatas, dan persyaratan administrasi yang kompleks. Keterbatasan akses ke pembiayaan ini menghambat UKM untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, dan mengadopsi teknologi baru (Septian 2022).

Hambatan lain yang dihadapi UKM adalah keterbatasan akses ke pasar. UKM seringkali mengalami kesulitan dalam memasarkan produk atau layanan mereka karena jaringan distribusi yang terbatas, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, dan persaingan yang ketat dari perusahaan besar. Keterbatasan akses ke pasar ini membatasi potensi pertumbuhan dan ekspansi bisnis UKM (Anshari and Khaidir 2020).

Selain itu, UKM juga menghadapi tantangan dalam hal kualitas sumber daya manusia. Banyak UKM yang dikelola oleh pemilik dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan manajerial yang terbatas. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, strategi bisnis, dan pengelolaan sumber daya manusia dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing UKM. Akses yang terbatas ke pelatihan dan pengembangan keterampilan juga menjadi kendala bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mereka.

Hambatan lainnya yang dihadapi UKM adalah regulasi dan birokrasi yang kompleks. UKM seringkali kesulitan dalam memenuhi persyaratan perizinan, pajak, dan regulasi lainnya karena proses yang rumit dan memakan waktu. Ketidakpastian regulasi dan perubahan kebijakan yang sering terjadi juga dapat menimbulkan ketidakstabilan bagi operasional UKM. Salah satu contoh regulasi yang dianggap kontraproduktif terhadap UKM adalah Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu PP No. 46 Tahun 2013.

Dalam peraturan tersebut, UKM dengan peredaran bruto (omzet) tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam satu tahun pajak dikenakan tarif PPh final sebesar 0,5% dari omzet. Meskipun tarif pajak ini lebih rendah dibandingkan dengan peraturan sebelumnya (1% di PP No. 46 Tahun 2013), beberapa kalangan menilai bahwa pengenaan pajak berdasarkan omzet tanpa memperhitungkan biaya dan laba dapat memberatkan UKM, terutama yang memiliki margin keuntungan kecil.

Beberapa kritik muncul terhadap peraturan ini. Pengenaan pajak berdasarkan omzet tanpa memperhitungkan biaya dan laba dianggap dapat memberatkan UKM dengan margin keuntungan kecil. Selain itu, penerapan tarif pajak yang sama untuk semua jenis usaha dinilai kurang adil, mengingat setiap sektor memiliki karakteristik dan tingkat profitabilitas yang berbeda. Kekhawatiran lainnya adalah bahwa peraturan ini berpotensi mendorong UKM untuk memecah usaha mereka menjadi beberapa badan usaha agar tetap berada di bawah ambang batas omzet Rp 4,8 miliar, sehingga justru dapat menghambat pertumbuhan usaha (Irawan 2022).

Namun demikian, pemerintah memiliki pertimbangan sendiri dalam menetapkan peraturan ini, antara lain untuk mendorong kepatuhan pajak, menyederhanakan administrasi perpajakan bagi UKM, dan

meningkatkan penerimaan negara dari sektor UKM. Diperlukan evaluasi dan kajian lebih lanjut untuk menilai efektivitas dan dampak peraturan ini terhadap perkembangan UKM di Indonesia.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, UKM membutuhkan dukungan dan intervensi dari berbagai pihak. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UKM melalui kebijakan yang mendukung, seperti kemudahan akses ke pembiayaan, penyederhanaan regulasi, dan penyediaan program pelatihan dan pendampingan. Lembaga keuangan dapat menawarkan produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM, seperti skema pembiayaan mikro dan pendampingan keuangan (Hia, Handaka, and Zega 2021; Pramudita and Okfitasari 2024).

Selain itu, kolaborasi antara UKM, akademisi, dan sektor swasta juga diperlukan untuk mengembangkan solusi inovatif bagi tantangan yang dihadapi UKM. Misalnya, pengembangan platform digital yang memudahkan UKM untuk memasarkan produk secara online, atau program pendampingan yang melibatkan mentor dari kalangan profesional untuk meningkatkan kapasitas manajerial UKM (Destiana 2020).

Dalam era transformasi digital saat ini, adopsi teknologi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UKM. Salah satu teknologi yang berpotensi besar untuk mendorong kemajuan UKM adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA dapat membantu UKM dalam mengelola keuangan, mengoptimalkan proses bisnis, dan mengambil keputusan yang lebih informasional. Namun, adopsi SIA di kalangan UKM masih relatif rendah karena berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman, biaya implementasi yang tinggi, dan kurangnya sumber daya (Dharmawan 2023).

Mempertimbangkan potensi besar SIA dalam mendorong kemajuan UKM, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mendukung adopsi dan implementasi SIA di sektor ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur, regulasi, dan insentif yang mendukung. Lembaga keuangan dapat menawarkan skema pembiayaan yang terjangkau untuk investasi teknologi. Sementara itu, sektor swasta, termasuk pengembang SIA, dapat menyediakan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan UKM (Istiqomah, Laily, and Santoso 2023).

Kolaborasi dan sinergi antara UKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi adopsi SIA di UKM. Melalui upaya bersama ini, UKM Indonesia dapat memanfaatkan potensi SIA untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional yang tangguh di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional pada UKM di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIA, dampaknya terhadap kinerja UKM, serta mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi untuk mendorong adopsi SIA di sektor UKM. Hasil penelitian ini akan memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana SIA dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan dan daya saing UKM Indonesia di era transformasi digital.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi operasional pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Desain penelitian mencakup studi penerapan SIA di UKM dengan fokus pada proses bisnis, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

Populasi penelitian meliputi UKM di Indonesia, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, survei, dan studi kasus. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi dampak integrasi SIA terhadap produktivitas, pengendalian biaya, serta kemampuan UKM dalam beradaptasi dengan perubahan pasar.

Penting untuk dicatat bahwa penerapan SIA perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kompleksitas UKM. Dukungan dari pemerintah, pelatihan bagi pengelola UKM, dan kolaborasi dengan sektor swasta akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan SIA.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas perbedaan antara UKM yang mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan yang belum mengadopsinya, penting untuk memahami sejarah dan perkembangan SIA. Konsep SIA sendiri berakar pada perkembangan teknologi informasi dan penerapannya dalam bidang akuntansi. Salah satu pelopor dalam pengembangan SIA adalah IBM, yang pada tahun 1950-an memperkenalkan komputer mainframe untuk memproses data akuntansi secara elektronik. Pada saat itu, perusahaan besar

mulai mengadopsi teknologi ini untuk mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual (Zuhra and Evayani 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan komputer pribadi pada tahun 1980-an, SIA menjadi lebih mudah diakses dan terjangkau bagi perusahaan yang lebih kecil. Perangkat lunak akuntansi, seperti Peachtree dan QuickBooks, mulai muncul di pasar, memungkinkan UKM untuk mengotomatisasi pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih efisien (Bastian and Nurfaliani 2023).

Di Indonesia, adopsi SIA mulai berkembang pada tahun 1990-an, seiring dengan meningkatnya penggunaan komputer dan teknologi informasi di berbagai sektor bisnis. Namun, pada awalnya, adopsi SIA lebih banyak terjadi pada perusahaan besar dan menengah, sementara UKM masih cenderung menggunakan sistem manual. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran akan manfaat SIA, keterbatasan sumber daya keuangan untuk investasi teknologi, dan kurangnya keterampilan teknologi di antara pemilik dan karyawan UKM (Fauzan and Suratman 2023).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, adopsi SIA di kalangan UKM Indonesia semakin meningkat. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, seperti perkembangan teknologi cloud computing yang memungkinkan akses ke SIA secara lebih terjangkau dan fleksibel, peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam bentuk pelatihan dan insentif untuk adopsi teknologi.

Saat ini, semakin banyak UKM Indonesia yang menyadari potensi SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam adopsi SIA, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, semakin banyak UKM yang mengambil langkah untuk mengimplementasikan SIA dalam operasional bisnis mereka.

Penelitian ini mengungkap perbedaan yang signifikan antara UKM yang mengadopsi SIA dan yang belum mengadopsinya. UKM yang telah mengimplementasikan SIA menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, pengendalian keuangan yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang lebih informasional dibandingkan dengan UKM yang masih mengandalkan sistem manual (Muliani et al. 2023).

Dalam hal efisiensi operasional, UKM yang menggunakan SIA mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Otomatisasi tugas-tugas rutin, seperti pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan inventaris, mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan risiko kesalahan manusia. Hal ini memungkinkan karyawan untuk fokus pada aktivitas yang lebih strategis dan bernilai tambah. Sebaliknya, UKM yang masih menggunakan sistem manual seringkali menghadapi hambatan dalam mengelola alur kerja yang kompleks, yang dapat menyebabkan keterlambatan, kesalahan, dan inefisiensi (Fitriani, Harahap, and Nurlaila 2023).

Penerapan SIA juga memberikan manfaat yang besar dalam hal pengendalian keuangan. UKM yang mengadopsi SIA dapat melacak arus kas secara real-time, memantau kinerja keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dengan lebih cepat. Informasi keuangan yang terperinci dan tepat waktu ini memungkinkan pemilik UKM untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Di sisi lain, UKM yang mengandalkan sistem manual seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola catatan keuangan yang terpisah, melakukan rekonsiliasi, dan menghasilkan laporan keuangan yang andal secara tepat waktu (Setiawan, H, and Nany 2023).

Selain itu, UKM yang memanfaatkan SIA juga menunjukkan pengambilan keputusan yang lebih informasional. Dengan akses ke data keuangan yang terstruktur dan akurat, pemilik UKM dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis berdasarkan wawasan yang diperoleh dari sistem. Misalnya, UKM dapat menggunakan data penjualan historis untuk memprediksi permintaan di masa depan, mengoptimalkan tingkat persediaan, dan merencanakan ekspansi bisnis dengan lebih baik. Sebaliknya, UKM yang mengandalkan sistem manual seringkali kesulitan dalam mengakses dan menganalisis data secara efisien, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih intuitif dan kurang didukung oleh bukti.

Meskipun demikian, implementasi SIA di UKM tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa karyawan mungkin merasa nyaman dengan sistem manual dan enggan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat SIA dan keterbatasan keterampilan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam adopsi SIA. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai, komunikasi yang efektif, dan dukungan manajemen menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIA di UKM (Roslita 2023; Sagala and Siregar 2023).

Tantangan lainnya adalah biaya implementasi SIA yang dapat menjadi beban bagi UKM dengan sumber daya terbatas. Investasi awal untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan karyawan dapat menjadi penghalang bagi beberapa UKM. Namun, manfaat jangka panjang yang diperoleh dari efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik seringkali mengimbangi biaya awal tersebut. UKM perlu melakukan analisis biaya-manfaat yang cermat dan mempertimbangkan opsi pembiayaan yang tersedia, seperti skema pembiayaan khusus atau dukungan dari lembaga pemerintah.

Selain itu, pemilihan SIA yang tepat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. UKM perlu memilih SIA yang sesuai dengan skala dan kompleksitas operasional mereka. Sistem yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis dapat menyebabkan frustrasi dan penolakan dari pengguna. Oleh karena itu, penting bagi UKM untuk melakukan penilaian kebutuhan yang menyeluruh, berkonsultasi dengan ahli, dan memilih SIA yang dapat diadaptasi sesuai dengan pertumbuhan bisnis mereka.

Studi kasus pada beberapa UKM yang berhasil mengimplementasikan SIA menunjukkan dampak positif yang signifikan. Salah satu contohnya adalah UKM di sektor manufaktur yang menghadapi tantangan dalam mengelola inventaris dan rantai pasokan. Setelah mengadopsi SIA, UKM tersebut dapat melacak pergerakan barang secara real-time, mengoptimalkan tingkat persediaan, dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Hal ini menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dan peningkatan kepuasan pelanggan karena pengiriman yang lebih tepat waktu (Pituringasih, Basuki, and Akram 2023; Sahara, Attarie, and Pramitasari 2023).

Contoh lainnya adalah UKM di sektor ritel yang menggunakan SIA untuk mengelola penjualan, inventaris, dan loyalitas pelanggan. Dengan SIA, UKM tersebut dapat mengotomatiskan proses kasir, melacak penjualan per produk, dan menghasilkan laporan penjualan yang terperinci. Selain itu, SIA juga memungkinkan UKM untuk menerapkan program loyalitas pelanggan yang lebih efektif, dengan melacak pembelian pelanggan dan memberikan penawaran khusus berdasarkan preferensi mereka. Hasilnya, UKM mengalami peningkatan penjualan, pengurangan kebocoran inventaris, dan peningkatan retensi pelanggan.

Namun, kesuksesan implementasi SIA di UKM juga bergantung pada faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak konsisten dapat mengurangi efektivitas SIA dalam memberikan wawasan yang bermanfaat. Oleh karena itu, UKM perlu menetapkan prosedur yang jelas untuk pengumpulan, validasi, dan pemeliharaan data dalam SIA.

Selain itu, integrasi SIA dengan sistem atau aplikasi lain yang digunakan oleh UKM juga menjadi pertimbangan penting. Integrasi yang lancar antara SIA dengan sistem manajemen inventaris, platform e-commerce, atau aplikasi perbankan dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi duplikasi data. Namun, integrasi yang buruk dapat menyebabkan inkonsistensi data dan menghambat alur kerja. Oleh karena itu, UKM perlu bekerja sama dengan penyedia SIA dan ahli teknologi untuk memastikan integrasi yang mulus dan efektif (Hitawasana and Dewi 2023).

Penelitian ini juga mengungkap peran penting dari dukungan dan komitmen manajemen puncak dalam keberhasilan implementasi SIA di UKM. Pemilik atau manajer UKM yang secara aktif terlibat dalam proses implementasi, memberikan dukungan sumber daya yang memadai, dan mengkomunikasikan manfaat SIA kepada karyawan cenderung mengalami hasil yang lebih positif. Dukungan manajemen puncak juga menciptakan budaya yang mendorong adopsi teknologi dan mendorong karyawan untuk memanfaatkan SIA secara optimal.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi UKM yang sedang mempertimbangkan atau dalam proses mengimplementasikan SIA. Pertama, UKM perlu melakukan penilaian kebutuhan yang menyeluruh dan memilih SIA yang sesuai dengan skala dan kompleksitas operasional mereka. Kedua, pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan bagi karyawan sangat penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memastikan pemanfaatan SIA yang efektif. Ketiga, UKM perlu memprioritaskan kualitas data dan integrasi sistem untuk memaksimalkan manfaat dari SIA. Terakhir, dukungan dan komitmen dari manajemen puncak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan implementasi SIA.

Selain implikasi praktis, temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis pada literatur tentang adopsi teknologi informasi di UKM. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIA di UKM, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan adopsi SIA di UKM dan mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi SIA.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi operasional pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa integrasi SIA yang optimal dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal produktivitas, pengendalian biaya, serta kemampuan UKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar secara lebih responsif. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola usaha, pembuat kebijakan, serta pengembang SIA dalam upaya mendorong pertumbuhan UKM yang berkelanjutan di era transformasi digital.

Dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan akses informasi keuangan yang akurat, strategi pengembangan yang berfokus pada penerapan SIA menjadi kunci keberhasilan. Implementasi SIA yang efektif dapat meningkatkan transparansi keuangan, mengoptimalkan alur kerja operasional, serta meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan. Program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pengelola UKM dalam memanfaatkan SIA juga menjadi langkah yang fundamental.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian terbatas pada sebagian UKM yang ada di Indonesia, sehingga generalisasi temuan mungkin terbatas. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan geografis untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Kedua, penelitian ini berfokus pada efektivitas SIA secara umum, tanpa mempertimbangkan perbedaan antara berbagai jenis SIA yang tersedia.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional UKM di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia SIA, UKM Indonesia dapat memanfaatkan potensi SIA untuk memperkuat daya saing dan menghadapi tantangan di era digital. Implementasi SIA yang efektif, didukung oleh pelatihan yang memadai, kualitas data yang baik, dan komitmen manajemen, dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Kolaborasi erat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi implementasi SIA di lingkungan UKM. Inisiatif bersama ini dapat meliputi penyediaan akses ke teknologi, pelatihan, dan sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk menerapkan SIA secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Pemerintah perlu merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung adopsi SIA oleh UKM, termasuk program dukungan keuangan, pengembangan infrastruktur teknologi, serta perancangan regulasi yang melindungi keamanan data bisnis UKM.
2. Pelaku industri disarankan untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan SIA yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan spesifik UKM, serta mengintensifkan upaya edukasi dan kampanye untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi SIA di kalangan UKM.
3. UKM perlu secara proaktif memanfaatkan peluang pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan SIA, serta terbuka terhadap kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan dalam implementasi SIA.
4. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor keberhasilan kritis dalam implementasi SIA pada UKM di berbagai sektor, serta mengkaji dampak jangka panjang dari adopsi SIA terhadap daya saing dan keberlanjutan UKM.

Melalui upaya kolaboratif dan strategis dari berbagai pihak, potensi Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional UKM dapat dimaksimalkan, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia di era transformasi digital.

#### Referensi

- . Asmanita. 2018. "Analisis Potensi Inovasi Usaha Industri Kecil Menengah Di Kota Padang." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 15(3):173–82.
- Anshari, Jumadil, and Afriva Khaidir. 2020. "STRATEGI PEMERINTAH KOTA PARIAMAN DALAM PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KECIL MENENGAH." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 61–67.
- Bastian, Elvin, and Sely Indah Nurfaliani. 2023. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *JAK*

(*Jurnal Akuntansi*) *Kajian Ilmiah Akuntansi* 10(2):296–309.

- Destiana, Rina. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Provinsi Jawa Barat.” *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance* 1(1):1–11. doi: 10.36420/freakonomics.v1i1.9.
- Dharmawan, Weiskhy. 2023. “PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS WEBSITE.” *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 4(1):74–83.
- Fauzan, Renandy, and Sasa S. Suratman. 2023. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi.” *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa* 3(2):1–9.
- Fitriani, Fitriani Saragih, Rahmat Daim Harahap, and Nurlaila Nurlaila. 2023. “Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi.” *Owner* 7(3):2518–27.
- Hia, Vincencia Dian Priliyanti, Riya Dwi Handaka, and Yuris Trisman Zega. 2021. “Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pertumbuhan Produksi Industri Mikro Dan Kecil.” *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6(1):75–84.
- Hitawasana, Putu Jyestha, and Luh Gede Kusuma Dewi. 2023. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Di Kecamatan Buleleng.” *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 12(3):57–68.
- Irawan, Bambang. 2022. “Adopsi Platform Digital Dalam Pengembangan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(7):3246–52.
- Istiqomah, Alim Dhisa, Nujmatul Laily, and Doni Santoso. 2023. “Implementasi Standar Operasional Prosedur Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas.” *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 4(2):102–9.
- Masnun, Muh Ali. 2019. “Reorientasi Pengaturan Pemberdayaan Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Hak Atas Merek Kolektif.” *Jurnal Wawasan Yuridika* 3(2):217. doi: 10.25072/jwy.v3i2.248.
- Muliani, Muliani, Amru Usman, Iswadi Bensaadi, and Nurhasanah Nurhasanah. 2023. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2(2):168.
- Nasir, Harpindo, Nurhayati Nurhayati, and Esi Sriyanti. 2022. “ANALISIS UPAYA DINAS KOPERASI USAHA, KECIL, MENENGAH PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DKUKMPP) KABUPATEN SOLOK DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH.” *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2(1):102–19.
- Pituringasih, Endar, Prayitno Basuki, and Akram Akram. 2023. “Environmental Uncertainty Sebagai Pemoderasi Budaya Organisasi, Sistem Informasi, Narcissism Behavioral, Sistem Pengendalian Intern, Dan Fraudulent Financial Reporting.” *E-Jurnal Akuntansi* 33(12).
- Pramudita, Gadis, and Antin Okfitasari. 2024. “Analisis Perbandingan Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum Dan Sesudah UU No. 7 Tahun 2021.” *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 2(2):24–32.
- Roslita, Dina. 2023. “Analisa Dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kelurahan Berbasis Web Model Government to Citizen.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi Dan Komputer Akuntansi* 1(1):7–12.
- Sagala, Mustofa Kamal Ahmad, and Saparuddin Siregar. 2023. “Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi Dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes.” *E-Jurnal Akuntansi* 33(6):1613.
- Sahara, Khasanah, Prima Noermaning Attarie, and Dian Pramitasari. 2023. “Penerapan Sistem Informasi

- Akuntansi Penjualan Dan Teknologi Informasi Atas Kinerja Keuangan (Studi Kasus UD. Dian Coklat Kediri).” *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8(4):14.
- Septian, Eka. 2022. “Potensi Partisipasi Usaha Mikro Dan Kecil Pada Bela Pengadaan Dan Simpel Kemdikbudristek Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.” *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa* 1(1):61–72.
- Setiawan, Beni Eko, Hernawati H, and Magdalena Nany. 2023. “Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kesesuaian Tugas Dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 8(1):22–32.
- Sudjana. 2021. “Potensi Kekayaan Intelektual Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Jurnal Hukum Sasana* 7(1):51–69.
- Zuhra, Rahmi, and Evayani Evayani. 2023. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KOTA BANDA ACEH.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 8(2):265–76.